

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki berbagai macam yang berbeda, dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2023), pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dengan memperhatikan konteks dan pengalaman dari partisipan penelitian. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif kini memiliki beragam aliran dan metode yang dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian, seperti fenomenologi, studi kasus, *grounded theory*, dan etnografi. Evolusi ini menjadikan penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu metode fenomenologi karena sesuai dengan pengalaman informan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi. Menurut Edmund Husserl (1931) fenomenologi digunakan sebagai metode untuk memahami struktur kesadaran dan pengalaman manusia, yang berfokus pada pengalaman langsung dan subjektif individu tanpa prasangka atau asumsi teoritis (Inayah dkk., 2025 hlm,674).

Menurut Edmund Husserl (1931) dalam (Inayah dkk, 2025 hlm, 765) memandang fenomenologi sebagai metode reflektif untuk menyingkap kesadaran dari sudut pandang pengalaman langsung. fenomenologi berfungsi menggambarkan keseluruhan dimensi pengalaman manusia mulai dari aspek kognitif, imajinatif, emosional, hingga dorongan hasrat. Pendekatan ini membuka kompleksitas dunia kehidupan melalui tiga ranah yang saling terkait: pengalaman subjektif individu, realitas objektif yang dapat diuji, serta pengalaman intersubjektif yang lahir dari interaksi dengan orang lain. Sugiyono dalam (Hasan 2025, hlm,1&4) pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dengan menganalisis data non-numerik, seperti hasil wawancara, observasi, maupun dokumen. Penelitian dilakukan menggunakan pengumpulan data yang umumnya berupa wawancara, catatan observasi, serta dokumentasi. Melalui teknik tersebut, pengalaman subjektif kelompok dapat terungkap, sehingga memberikan gambaran yang lebih kaya dan kontekstual.

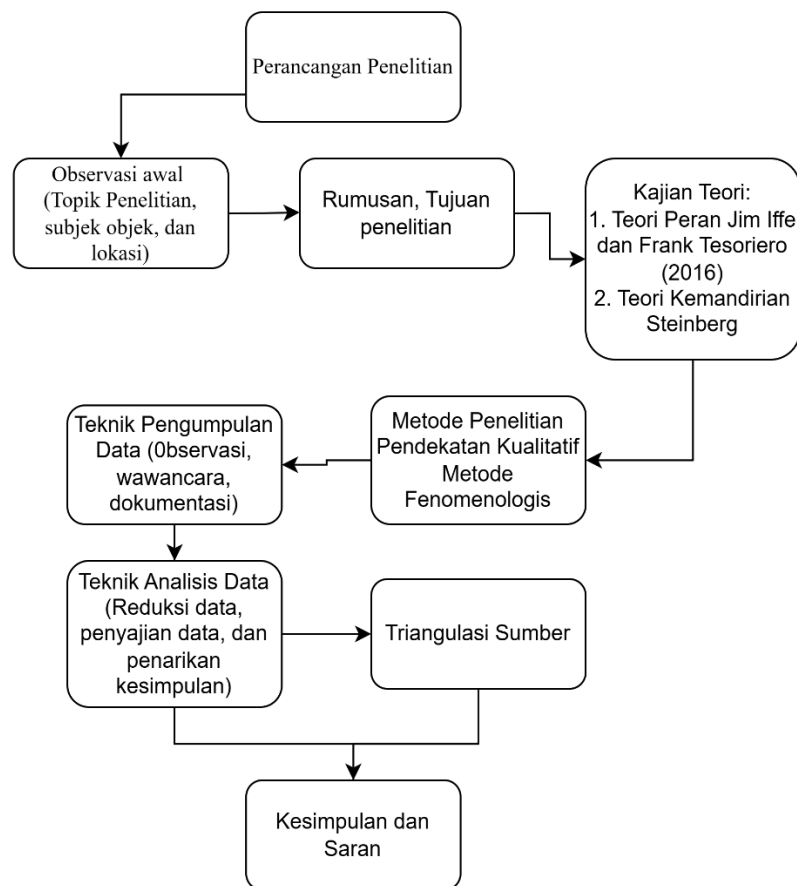
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian mengandung makna rancangan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif. Menurut Gunawan (2022) dalam (Dani dkk, 2025 hlm,1). Proses ini untuk mencegah prasangka dan meningkatkan tingkat probabilitas yang paling relevan dengan topik penelitian. Adapun desain penelitian disini yaitu:

Tahapan awal yang peneliti lakukan yaitu melakukan observasi awal untuk melakukan perencanaan penelitian mencari informasi permasalahan yang ada di tempat penelitian, menentukan topik penelitian, pemilihan subjek dan objek penelitian. Kemudian peneliti merumuskan informasi yang didapatkan untuk membuat rancangan penelitian yang berisi judul, rumusan masalah, tujuan, dan fokus penelitian. Setelah judul dan topik penelitian sudah terencana, peneliti menetapkan teori yang sesuai dengan topik permasalahan dalam penelitian yaitu *grand theory* peran menurut teori Jim Ife dan Frank Tesoriero (2016) dan teori pendukung kemandirian menurut Laurence Steinberg (2002). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang sesuai dengan judul dan topik penelitian untuk mengkaji lebih dalam bagaimana proses peran berjalan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal pertama yang dilakukan yaitu observasi untuk mengetahui permasalahan dan topik penelitian bagaimana proses peran yang dilakukan pengelola dalam membangun kemandirian pemuda, setelah itu peneliti melakukan wawancara lebih mendalam untuk mendapatkan jawaban dan informasi valid terkait proses dalam kegiatan sanggar seni yang sesuai dengan pembahasan penelitian, kemudian peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto, video, dan rekaman audio maupun pendukung lainnya sebagai bukti valid dari penelitian.

Dalam penelitian ini dalam menentukan informan peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu subjek yang sudah dipilih dan disesuaikan oleh peneliti dengan pembahasan penelitian dengan sengaja untuk mencari jawaban rumusan masalah. Adapun cara menganalisis data menggunakan cara penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Ketika akan melakukan penarikan kesimpulan

peneliti, melakukan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber supaya valid dengan kenyataan di lapangan.



Gambar 2. Desain Penelitian

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Cresswell (2014) dalam (Subhaktiyasa, 2024 hlm,2722) yaitu individu, benda, ataupun organisme yang menjadi sumber informasi dalam pengumpulan data yang disebut sebagai informan. Mereka adalah pihak yang memberikan informasi yang relevan dan dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan fokus kajian yang sedang dilakukan. Pada penentuan sumber informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Purposive Sampling*, teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* adalah salah satu teknik di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus

yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga di harapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Peldi dkk, 2024 hlm,80).

Informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* berdasarkan peran dan keterlibatan aktif mereka dalam pengelolaan Sanggar Seni Tari Dewa Motekar., dengan mempertimbangkan relevansi posisi mereka terhadap fokus penelitian mengenai kemandirian pemuda melalui sanggar seni.

Pemimpin Sanggar merupakan pendiri sekaligus pengarah utama kegiatan sanggar berperan dalam merancang program, menetapkan visi, dan mengorganisasi kegiatan sanggar. Pengelola Sanggar berfungsi sebagai pelatih dan pengelola administrasi bertanggung jawab atas pelaksanaan teknis kegiatan serta pengelolaan sumber daya sanggar. Pelatih Pemuda individu yang awalnya peserta, kemudian diangkat menjadi pelatih karena menunjukkan kompetensi dan komitmen. Mereka mengalami langsung proses kemandirian ekonomi kreatif melalui peran aktif di sanggar. Peserta Pemuda merupakan sasaran utama kegiatan pemberdayaan. Perspektif mereka diperlukan untuk memahami dampak sanggar terhadap proses kemandirian.

Tabel 1. Tabel Informan

No.	Subjek Informan	Status	Kode Informan
1	Chrisno Wandharu, M.Pd.	Pemimpin Sanggar Tari	CW
2	Rusmayadi, A.Md., S.M.	Pengelola Sanggar Tari	RM
3	Necky Haikal	Pelatih dan Pengelola Pemuda Sanggar	NH
4	Raka Al-Giffari	Pelatih Pemuda Sanggar	RA
5	Refhan Maulana Ripky	Peserta Pemuda Sanggar	RR
6	Herdi	Peserta Pemuda Sanggar	HI

Sumber: Peneliti, 2025

3.4 Objek Penelitian

Objek Penelitian menurut Cresswel 2014 (Subhaktiyasa, 2024 hlm,2722) yaitu tertuju pada sifat atau keadaan yang menjadi pusat perhatian dan sasaran dalam yang mencakup perilaku, kegiatan, pendapat, dan prosesnya. Adapun objek

penelitian ini yaitu Proses Pemberdayaan yang dilakukan oleh Sanggar Seni Tari Dewa Motekar dalam Membangun Kemandirian Pemuda.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Hasil penelitian perlu menggunakan teknik data agar tersajikan dengan akurat, karena teknik pengumpulan data bagian terpenting dalam melaksanakan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data secara langsung di tempat penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang esensial dalam penelitian kualitatif dan eksploratif, karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung, alami, dan mendalam mengenai fenomena atau perilaku yang diteliti (Romdona dkk, 2025 hlm, 43).

Observasi objek penelitian ini yaitu ingin mengetahui peran yang dilakukan oleh para pengelola Sanggar Seni Tari Dewa Motekar Kota Tasikmalaya terhadap kemandirian para peserta pemuda. Peneliti berupaya memahami secara langsung kondisi tempat penelitian, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, serta berinteraksi dengan pihak-pihak yang terkait dalam objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik seorang peneliti dalam memahami perspektif, pengalaman, perasaan, atau opini responden secara langsung agar lebih rinci. Wawancara identik dengan penelitian kualitatif, karena memerlukan data yang lebih subjektif dan detail secara langsung dari subjek penelitian. Ada beberapa jenis wawancara yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti menurut Rosyid (2022) yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu metode pengumpulan data ini menggunakan daftar pertanyaan standar yang bersifat tetap. Peneliti mengikuti pedoman tersebut secara konsisten, sehingga metode ini sesuai untuk penelitian yang membutuhkan data terstruktur dan memungkinkan perbandingan antarresponden dalam jumlah besar

- 2) Wawancara semi-terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data ini berlandaskan panduan pertanyaan, namun tetap memberi ruang bagi peneliti untuk menyesuaikan alur serta memperdalam pertanyaan sesuai jawaban informan. Pendekatan tersebut mendukung interaksi yang lebih dinamis dan memungkinkan eksplorasi data secara mendalam serta kontekstual dalam penelitian kualitatif.
- 3) Wawancara tidak terstruktur, yaitu metode pengumpulan data yang lentur dan menyerupai dialog bebas, di mana peneliti tidak terikat pada daftar pertanyaan tetap, melainkan mengikuti alur respons informan.

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi akurat dan mendalam sesuai pengalaman yang dialami terkait peran pengelola dalam sanggar seni tari. Metode ini bertujuan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi dan dokumentasi, serta memastikan validitas informasi dari objek penelitian.

Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, dan motivasi para peserta, pengelola sanggar, maupun pemimpin sanggar, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika kemandirian yang dibangun melalui aktivitas kesenian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu bukti fisik dalam sebuah penelitian. Menurut Bowen 2019 dalam (Intifada dkk, 2025 hlm, 111) yaitu proses ini dilakukan secara sistematis untuk meninjau atau mengevaluasi dokumen, baik cetak maupun elektronik, sebagai sumber data penelitian. Dokumen yang dimanfaatkan bisa berupa catatan harian, laporan, arsip, surat, transkrip, foto, hingga materi daring. Teknik ini sering dipilih karena mampu menyediakan data yang konsisten, dapat diverifikasi, serta kerap menyajikan informasi historis atau kontekstual yang tidak selalu bisa diperoleh melalui wawancara atau observasi langsung. Dokumentasi juga bermanfaat untuk keperluan triangulasi guna meningkatkan validitas temuan. Adapun dokumentasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa rekaman wawancara, beberapa cuplikan video dan foto kegiatan wawancara dan proses kegiatan di Sanggar Seni Tari Dewa Motekar Kota Tasikmalaya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan penting dalam penelitian yang mencakup proses menelaah, menginterpretasi, dan menyimpulkan data secara mendalam (Intifada dkk, 2025 hlm, 80) kegiatan ini melibatkan penyusunan, seleksi, serta pengolahan data secara sistematis agar menghasilkan informasi yang bermakna dan relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data ada 3 jalur yaitu (Sofwatillah, 2024 hlm, 88):

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berkelanjutan dalam penelitian kualitatif yang mencakup pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan menjadi informasi yang lebih terstruktur. Tahapan ini meliputi kegiatan meringkas, mengkode, mengidentifikasi tema, serta mengelompokkan data agar memudahkan analisis dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap ketika informasi yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk narasi, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan guna memperjelas pola dan hubungan antar temuan.

c. Kesimpulan atau verifikasi.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara berkelanjutan sejak awal proses pengumpulan data di lapangan. Peneliti mulai mengidentifikasi makna dari fenomena yang diamati, mencatat pola-pola yang muncul, merumuskan penjelasan teoritis, serta menelusuri konfigurasi dan hubungan sebab-akibat yang relevan. Proses ini bertujuan memperkuat interpretasi dan membangun dasar argumentatif dalam penyusunan proposal penelitian.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dalam menarik kesimpulan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi ini dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai informan, sehingga informasi yang dikumpulkan dapat diuji keakuratannya melalui perbandingan antar sumber selama

proses penelitian menurut Alfansyur & Andarusni (2020) dalam (Susanto dkk, 2023 hlm, 56).

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Dalam proses penelitian, terdapat tiga tahapan utama yang perlu dilaksanakan secara sistematis agar tujuan penelitian tercapai dan data yang dihasilkan valid. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

a. Tahap Persiapan

Tahap awal penelitian dimulai dengan observasi pendahuluan terhadap Sanggar Tari Dewa Motekar di Kota Tasikmalaya sebagai lokasi dan subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola sanggar untuk memperoleh izin serta menggali informasi awal terkait dinamika dan permasalahan yang ada. Hasil wawancara digunakan sebagai dasar dalam merumuskan fokus penelitian dan menyusun rancangan proposal secara sistematis. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan bersifat relevan, valid, dan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi pembaca serta pengembangan praktik pemberdayaan di bidang nonformal yaitu Sanggar Seni Tari.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan setelah proposal penelitian disusun dan disetujui. Peneliti mulai mengumpulkan data sesuai dengan metode yang telah dirancang, yaitu melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan di Sanggar Tari Dewa Motekar. Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang relevan sesuai topik penelitian, sedangkan wawancara ditujukan kepada pengelola, pelatih, dan peserta sanggar guna menggali perspektif mereka terkait pemberdayaan dan peran sanggar dalam membentuk kemandirian. Dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik untuk mendukung analisis. Seluruh proses pelaksanaan dilakukan secara sistematis dan etis, dengan menjaga hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian.

c. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan proses akhir dari kegiatan penelitian, di mana seluruh data yang telah dikumpulkan dianalisis dan disusun dalam bentuk laporan ilmiah. Peneliti menyusun hasil temuan berdasarkan kategori yang relevan dengan

fokus penelitian, kemudian menginterpretasikan data secara sistematis sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dirancang dengan terstruktur, dilaksanakan dari bulan September 2025 s.d. Januari 2026. Rentang waktu ini mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta proses analisis dan penyusunan laporan.

Tabel 2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian 2025-2026								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pengajuan Judul									
2.	Penyusunan Proposal									
3.	Sidang Proposal									
4.	Revisi dan Instrumen									
5.	Pelaksanaan Penelitian									
6.	Pengolahan Data									
7.	Seminar Hasil									
8.	Penyusunan Revisi Skripsi									
9.	Sidang Skripsi									

Sumber: (Peneliti, 2026)

3.8.2 Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Sanggar Seni Tari Dewa Motekar, Perum Griya Tamara Blok b12, Tamanjaya, Kec. Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46191. Lokasi penelitian ini didasarkan pada topik penelitian yang akan dikaji oleh peneliti tentang bagaimana peran para pengelola sanggar seni tari kepada pemuda dalam membangun kemandirian.